ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan pada Jabatan Publik dalam Mewujudkan Pembangunan Desa di Bidang Kelautan dan Perikanan

(Studi di Desa Padike Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep)

Leadership of Female Village Heads in Public Positions in Realizing Village Development in the Marine and Fisheries Sector

(Study in Padike Village, Talango District, Sumenep Regency)

Oleh :
Nur Jannah [1)**], Enza Resdiana [2)**], Rillia Aisyah Haris [3)]
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja
Email: nurjannah.nj201@gmail.com** enza@wiraraja.ac.id**
rillia@wiraraja.ac.id

Abstract

This research aims to describe and analyze the leadership of female village heads in public positions in realizing village development in the maritime and fisheries sector. Women's leadership is based on a society that has a patriarchal culture that is inherent in society. Society views that female leaders are incapable and unfit to be leaders. The method in this research uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: 1) Creating a vision by growing ability, self-confidence, daring to take risks, ability to communicate and mingle with the community to achieve an independent community in the field of marine and fisheries. 2) Communication, which is carried out by women leaders with opinions in village community forums and non-formal forums so as to create absorption of aspirations. 3) Motivation, encouraging the development of mariculture products in the form of mackerel fish crackers. 4) Build a team, form a group in the form of a fishermen's group to participate in implementing village development in the marine and fisheries sector. 5) Emotional intelligence, being responsible and responsible for decision making, being wise if there are differences of opinion. 6) Taking risks, being able to choose alternatives with minimal risks so that no party is harmed. 7) Women leaders in developing networks are able to build internal and external networks. The internal network is: BPD, PKK, Fishermen's Group while the external network is: NGO, Media, Jatim Puspa and Village Heads Association. This can provide education regarding village development in the marine and fisheries sector.

Keywords :Women's Leadership, Village Development, Maritime Affairs and Fisheries

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala desa perempuan pada jabatan publik dalam mewujudkan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan. Kepemimpinan perempuan dilatar belakangi oleh masyarakat yang memiliki budaya patriarki yang melekat di dalam masyarakat. Masyarakat memandang bahwa pemimpin perempuan tidak mampu dan tidak pantas menjadi seorang pemimpin. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Menciptakan visi dengan menumbuhkan kemampuan, rasa percaya percaya diri, berani dalam mengambil resiko, kemampuan dalam komunikasi dan berbaur dengan masyarakat untuk mencapai masyarakat mandiri bidang kelautan dan perikanan. 2) Komunikasi, yang dilakukan oleh pemimpin perempuan dengan pendapat pada forum masyarakat desa maupun forum nonformal sehingga terciptanya serap aspirasi. 3) Motivasi, mendorong pengembangan produk budidaya laut berupa kerupuk ikan tengiri. 4) Membangun tim, membentuk kelompok berupa adanya kelompok nelayan untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desadi bidang kelautan dan perikanan. 5) Kecerdasan emosi, bersikap dan bertanggung jawab pada pengambilan keputusan, bersikap bijak jika terdapat perbedaan pendapat. 6) Pengambilan resiko, dapat memilih alternatif yang resikonya minim sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.7) Pemimpin perempuan dalam mengembangkan jaringan mampu membangun dengan jaringan dalam dan jaringan luar. Adapun jaringan dalam yaitu: BPD, PKK, Kelompok Nelayan sedangkan jaringan luar yaitu: LSM, Media, Jatim Puspa dan Asosiasi Kepala Desa. Hal ini dapat memberikan edukasi terhadap pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan.

Kata Kunci:Kepemimpinan Perempuan, Pembangunan Desa, Kelautan danPerikanan

1. PENDAHULUAN

Organisasi pemerintahan terkecil yaitu pemerintahan Desa dimana sebagai salah satu perangkat daerah yang memiliki posisi penting dalam pelaksanaan otonomi. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa atau dengan mana lain. Pemerintah desa atau kepala desa merupakan aktor penggerak atau pemimpin dalam pengelolaan Desa. Desa menjadi peran utama dalam pelaksanaan pembangunan, serta Desa juga memiliki hak dalam mengelola pembangunan di daerahnya masing-masing. Pemerintah Desa perlu menyusun sebuah perencanaan dalam pembangunan agar dapat menciptakan terjaminnya kelancaran, ketertiban, dan kesejahteraan masyarakat (Rismayana, 2021).

Pemimpin merupakan “panutan” dari masyarakat dimana ucapan dan gagasannya harus sejalan dengan perbuatan atau tindakan yang dilakukannya. Unsur-unsur kepemimpinan yang harus terlihat dalam tubuh seorang pemimpin yaitu jiwa-jiwa yang kuat. Hal ini dikarenakan seorang pemimpin akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga memerlukan sosok yang kuat dan tegas seperti sosok seorang laki-laki berbeda dengan perempuan. Dalam

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

memilih pemimpin kita harus memilih pemimpin yang dipercaya, tidak korupsi, dan lebih mementingkan kelompok dari pada kepentingan diri sendiri. Pada umumnya kepala desa dipimpin oleh laki-laki yang lebih dipandang mampu oleh masyarakat, akan tetapi pada kenyataannya perempuan juga bisa menjadi pemimpin. (Saputra & Azmi, 2021). Kenyataannya banyak perempuan yang mendobrak stigma tersebut salah satunya adalah Kepala Desa Padike Ibu Hj. Syafaatun Nuriyah yang sukses memangku jabatan publik sebagai Kepala Desa Padike Kecamatan Talango.

Desa Padike ini menjadi salah satu Desa yang berada di Kecamatan Talango yang dipimpin oleh Kepala Desa Perempuan selama dua periode berturut-turut. Oleh karena itu, masyarakat sangat mengamati terhadap kepemimpinan dari Kepala Desa Perempuan ini dikarenakan terdapat budaya patriarki yang melekat di dalam masyarakat. Masyarakat Desa Padike kesehariannya bekerja sebagai petani, nelayan dan lainnya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022 yang bertempat di Desa Padike Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep mendapatkan beberapa argumen yang disampaikan oleh masyarakat setempat yang diwawancarai, bahwa Kepala Desa Padike dalam memimpin Desa memiliki program-program kerja prioritas termasuk juga disektor kelautan dan perikanan. Dalam melaksanakan program pembangunan dimana Kepala Desa Perempuan tersebut masih belum mampu secara maksimal dalam memimpin dan juga belum mampu mengembangkan pembangunannya terutama di bidang kelautan dan perikanan.

Kepala Desa perempuan di Desa Padike dalam pelaksanaan pembangunan Desa terutama di bidang kelautan dan perikanan kurang mampu dikarenakan terbebani dengan pekerjaan domestiknya yaitu sebagai ibu rumah tangga, mengurus keluarga, mengurus anak, memasak dan menyiapkan segala kebutuhan rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga memiliki perbedaan pendapat mengenai kepemimpinan perempuan dan kepemimpinan laki-laki sangat berbeda apalagi dalam pengambilan suatu keputusan dianggap masih kurang berani, dan masyarakat beranggapan bahwa peran dari kepemimpinan perempuan dan kepemimpinan laki-laki berbeda sehingga laki-laki yang lebih pantas menduduki sebagai pemimpin Desa atau Kepala Desa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut: **Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Pada Jabatan Publik Dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Di**

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Bidang Kelautan Dan Perikanan (Studi di Desa Padike Kecamatan Talango)?.

2. TINJAUAN TEORITIS

Kepemimpinan Perempuan

Perempuan sering kali didefinisikan sebagai lawan dari laki-laki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Akan tetapi pada dasarnya dalam menjalankan kepemimpinan tidak dibedakan atas siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau oleh perempuan.Menurut (Frankel, 2006) mengatakan terdapat beberapa kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin perempuan yang sukses diantaranya adalah:

a. Menciptakan visi, membariskan orang dibelakangnya, dan mengembangkan rencana untuk dilakukannya.
b. Mengkomonikasikannya dengan cara yang menimbulkan kepercayaan dan keyakinan.
c. Memotivasi pengikut untuk mendukung usaha yang dibutuhkan guna untuk mencapai tujuan organisasi.
d. Membangun tim yang memahami dan menghargai saling ketergantungan dan sinergis.
e. Memperlihatkan kecerdasan emosi.
f. Mengambil resiko yang akan menguntungkan organisasi.
g. Mengembangkan jaringan yang kuat dan akan mendukung pencapaian tujuan serta keberhasilan professional.

Dari ketujuh kemampuan diatas identik dengan perilaku yang secara rutin diperlihatkan oleh perempuan, posisi sebagai masyarakat sebagai pengasuh, akomodator, dan penjaga sehingga ia katakana sebagai indikator bahwa kepemimpinan perempuan adalah seni perempuan atau yang disebut juga dengan keterampilan yang lunak karena dalam kepemimpinannya tidak berhubungan dengan perintah dan kendali.

Pembangunan Desa

Pembangunan Desa Menurut Sutoro(2015) dalam (Pratama et al., 2018), pembangunan desa merupakan suatu upaya yang dilakukan demi peningkatan kualiatas hidup dan kehidupan masyarakat di suatu daerah dimana pembangunan desa dilakukan oleh seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat.

Berdasarkan Pasal 78 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kelautan dan Perikanan

Kegiatan dari perikanan sudah ada sejah ribuan tahun yang lalu, perikanan ini

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

memiliki peran penting dalam peradaban dan sejarah manusia dari zaman ke zaman, mulai dari peradan persejarah sampai sekarang.Perikanan merupakan bentuk kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia, untuk itu kita perlu mengetahui tentang definisi dari perikanan itu sendiri. (Burhanudin, 2018).

Beberapa definisi diatas menunjukkan bahwa perikanan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya yang ada di laut, bila kita membandingkan dengan keadaan saat ini, definisi diatas membatasi perikanan hanya kegiatan dalam mengeksloitasi biota yang ada dilaut. Definisi perikanan di Indonesia yang tertuang dalam peraturan perundangan yaitu Undang-Undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan yang diubah dalam Undang-Undang No. 45/2009 yang menyatakan perikanan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilakukan dalam suatu system bisnis perikanan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan motode kualitatif dengan mengumpulkan data secara teknik *purposive sampling*untuk mendapatkan informasi dari para informan yang diperoleh dari hasil wawancara.Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya BPD Desa Padike, Sekretaris dan Masyarakat yang mempunyai kewenangan dalam kegiatan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumnetasi. Adapun cara untuk menganalisis data yang di peroleh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu uji *kredibilitas*, pengujian *Transferability*, pengujian*dependability* dan pengujian *comfirmability*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Padike merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep yang terletak disebelah timur Desa Talango yang berbatasan dengan Desa Cabbiya. Desa Padike merupakan desa yang mayoritas kehidupan masyarakatnya tergolong miskin dengan mata pencaharian mayoritas sebagai pertani dan nelayan tradisional yang secara turun temurun merupakan warisan dar para leluhurnya. Sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakatnya maka pemerintahan Desa Padike terdiri dari 7 Dusun. Sejak adanya pemerintahan desa Padike maka dipimpin

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

oleh kepala desa dan beberapa perangkat lainnya.

Berikut hasil dari penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan pada jabatan publik dalam mewujudkan pembangunan Desa di bidang kelautan dan perikanan sebagai berikut:

Menciptakan Visi, Membariskan Orang Dibelakangnya dan Mengembangkan Rencana Untuk dilakukannya

Sebagaiman teori yang dikemukakan oleh (Rivai, et al., 2013) bahwa dalam memberikan pendapat mengenai fungsi dari seorang pemimpin diantaranya menciptakan visi, memberikan semangat kepada bawahannya. Hal ini menjadi sebuah keharusan dari seorang pemimpin baik laki-laki maupun perempuan untuk memberikan situasi dalam kehidupan sehari-hari dalam berorganisasi dan menjadi gejala sosial yang mana pemimpin harus mewujudkan antara interaksi individu dengan kelompok.

Kepala Desa perempuan dalam pelaksanaan pembangunan Desa di bidang kelautan dan perikanan, visi dan misi yangdirealisasikan yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyakat, meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan dan memperkuat kualitas masyarakat nelayan dengan baik dalam mengelola budidaya ikan laut.

Komunikasi kepala desa dengan masyarakat mengenai pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan dilakukan dengan cara tidak menjaga jarak, sehingga masyarakat nelayan dalam pelaksanaan pembangunan memiliki semangat yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan. Disisi lain kepala desa perempuan mampu merangkul dan berbaur kepada masyarakat nelayan yang bertujuan untuk mendorong masyarakat nelayan dalam membantu pelaksanaan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan serta dapat mempertahankan program pembangunan desa.

Komunikasi

Menurut (Fahmi, 2018) kepemimpinan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari secara lengkap tentang cara bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain dalam mengerjakan tugasnya sehingga dapat mewujudkan pembangunan desa. Menjadi pemimpin tidak mudah karena harus mampu mengatur serta juga harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi, komunikasi itu sendiri bukan hanya pandai dalam berbicara. Namun, juga pandai dalam mendengarkan bawahan-bawahannya dan bisa menyimpulkan atas masukan-masukan

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

yang diberikan oleh para bawahannya.yang diperoleh.

Kepala desa perempuan ini mampu mengarahkan, mendengarkan keluh kesah dari masyarkat nelayan serta masukan-masukan terhadap pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan. Komunikasi yangdilakukan oleh kepala desa perempuan dengan cara tidak menjaga jarak terhadap bawahan dan masyarakat nelayan, dengan adanya hal tersebut menjadi mudah dalam mendorong masyarakat nelayan untuk ikut bekerjasama dalam melaksanakan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan. Kepala desa perempuan dalam melakukan komunikasi yaitu secara lisan kepada masyarakat seperti adanya Rapat kegiatan tentang Sosialisasi Infrastruktur Tangkis Laut dan Kegunaannya dilakukan 1 Tahun 2 kali dan Rapat Sosialisasi tentang Budidaya Ikan dan cara pengelolahannya dilaksanakan 2 bulan 1 kali. Diikuti oleh aparat pemerintahan desa, masyarakat nelayan, tokoh masyarakat dan pengawas dari kecamatan.

Motivasi

Menurut Teori (Frankel, 2006) tentang pemimpin perempuan yang sukses artinya pemimpin memiliki perilaku yang identik dengan memperlihatkan bahwa pemimpin perempuan dengan posisi di masyarakat sebagai pengasuh, akomudator dan penjaga.

Kepala desa perempuan dalam hal memotivasi masyarakat nelayan terhadap pelaksanaan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan adalah dengan cara mengundang dan mengajak masyarakat khususnya masyarakat nelayan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan program desa yang dibutuhkan oleh masyarakat nelayan. Maka dari itu, dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka pelaksanaan pembangunan akan berjalan dengan optimal. Karena masyarakat yang mengetahui dan memahami apa yang dibutuhkan di lapangan.

Kepala desa perempuan dalam memberikan motivasi melalui program-program pemerintahan yang ada di Desa seperti Pemberdayaan ekonomi masyarakat, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Pembangunan Pasar, Infrastruktur Tangkis Laut, Drainase, Budidaya Ikan, Pengembangan Wisata, Pengembangan Wisata Religi, Pengembangan produk kerupuk ikan laut dan Gotong Royong. Adanya program pemerintahan tersebut mempunyai tujuan untuk mengembangkan ekonomi masyakarat desa Padike, memberikan kenyamanan serta untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat Padike.

Membangun Tim

Menurut teori (Frankel, 2006) bahwa pemimpin perempuan yang sukses

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

memiliki kemampun dalam membangun tim yang dapat memahami dan saling menghargai ketergantungan dan sinergis. Hal ini dapat dilihat dari pola interaksi Kepala Desa Perempuan dalam mewujudkan pembangunan Desa di bidang kelautan dan perikanan.

Cara kepala desa perempuan dalam membangun tim khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan beliau memanfaatkan sumber daya manusia yang ada desa seperti adanya kelompok nelayan yang di bangun oleh kepala desa, adapun kelompok nelayan terdapat tujuh kelompok nelayan yang ada di desa, guna untuk membantu melaksanakan program pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, dengan adanya tim pelaksanaan program pembangunan desa terutama di bidang kelautan dan perikanan akan memberikan dampak yang baik untuk kemajuan desa kedepannya.

Adanya tim yang di bangun oleh kepala desa perempuan terhadap kelompok nelayan beliau melakukan pendampingan dan monitoring. Pendampingan ini dilakukan untuk menemani kelompok secara dekat, bersahabat dan berkeluarga guna untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan yaitu dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat nelayan. Sedangkan monitoring dilakukan untuk memantau adanya kegiatan pembangunan desa khususnya bidang kelautan dan perikanan agar apa yang diinginkan oleh kelompok nelayan dapat diketahui olehnya serta dapat mengetahui terhadap kualiatisa yang di berikan oleh kepala desa perempuan kepada masyarakat.

Memperlihatkan Kecerdasan Emosi

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keating dalam (Pasolong, 2019) berpendapat bahwa tugas dari pemimpin yang berhubungan dengan kekompakan yaitu pemimpin harus mampu mengungkapkan perasaan yang dapat menyatukan perasaan terhadap kerja serta kekompakan kelompok hal ini dilakukan oleh pemimpin laki-laki maupun perempuan yang menjadi suatu keharusan untuk mewujudkan pembangunan desa. Artinya pemimpin benar-benar harus mampu mengontrol emosi terutama yang bersifat negatif agar masyarakat yang di pimpin merasa nyaman dengannya.

Bahwa Kepala Desa perempuan mampu mengontrol emosi dengan baik artinya beliau dapat mengarahkan emosi tersebut ke sesuatu bentuk yang dapat bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan khususnya bagi masyarakat nelayan. Beliau mampu memahami kondisi lingkungan karena lingkungan menjadi salah satu faktor dan objek yang dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat khususnya bagi kelompok

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

nelayan agar dapat mencapai tujuan pembangunan desa di bidang kelautan.

Kepala desa perempuan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambil olehnya mengenai tentang pembangunan desa di bidang kelauatan dan perikanan yang sekiranya dapat menguntungkan ke dua belah pihak tidak ada yang dirugikan.

Kepala Desa perempuan mampu menampung beberapa pendapat yang di sampaikan oleh masyarakat terutama masyarakat nelayan mengenai pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan yang sekiranya tidak sejalan dengan Ibu Kepala Desa. Maka dari itu, beliau mampu mengambil jalan tengah untuk menampung berbagai pendapat yang berbeda.

Pengambilan Resiko

Berdasarkan teori tentang pemimpin perempuan yang sukses dikemukakan oleh (Frankel, 2006) pemimpin perempuan harus memiliki kemampuan dalam mengambil resiko, bahwa Ibu Kepala desa mampu mengambil resiko yang diambil sesuai dengan teori yang telah peneliti gunakan yang mana beliau selalu melibatkan bawahannya serta masyarakat yang dipimpin dalam mengambil resiko karena masyarakat juga mempunyai hak untuk bersuara dalam pengambilan keputusan. Meskipun beliau tidak sepenuhnya menguasai tentang ilmu kepemimpinan akan tetapi, beliau selalu menerapkan percaya diri terhadap apa yang akan beliau lakukan.

Kepala Desa perempuan di Desa Padike dalam mengambil keputusan tidak tergesa-gesa sehingga keputusan yang diambil tidak merugikan terhadap semua pihak yang bersangkutan terutama dalam mengambil keputusan mengenai pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan.Maka dari itu keputusan yang di ambil tidak ada yang dirugikan di dalamnya antara desa dengan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.

Mengembangkan Jaringan

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (Frankel, 2006) bahwa pemimpin perempuan yang sukses harus mempunyai beberapa kemampuan salah satunya yaitu mengembangkan jaringan yang kuat dan akan mendukung pencapaian tujuan serta keberhasilan yang profesional.

Bahwa dalam mengembangkan jaringan Ibu Syafaatun Nuriyah mampu berkerjasama dengan jaringan yang dibangun baik dari jaringan dalam maupun luar guna untuk memberikan dorongan serta dapat membantu dalam melaksanakan program pemerintahan desa di bidang kelautan dan perikanan. Adapun jaringan yang ada dibangun oleh Kepala

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Desa perempuan ada dua macama jaringan, yaitu jaringan dalam dan jaringan luar, jaringan dalam yaitu BPD, PKK, Kelompok Tani, Gapoktan, Keagamaan, Kelompok nelayan, dan Tokoh masyarakat sedangkan jaringan luar yaitu LSM, Media, Jatim Puspa dan Asosiasi Kepala Desa. Dalam mengembangkan jaringan beliau mampu menerapkan sifat percaya diri dalam mengembangkan jaringan-jaringan yang ada diluar sehingga mudah untuk membangun kerja sama dengan jaringan yang dibangun.

5. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala desa perempuan di Desa Padike dalam menciptakan visi, membariskan orang dibelakangnya dan mengembangkan rencana untuk dilakukannya yaitu dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan, percaya diri, berani dalam mengambil resiko yang berkaitan dengan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan, kemampuan dalam berkomunikasi serta dapat berbaur dengan masyarakat untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa agar mencapai masyarakat mandiri di bidang kelautan dan perikanan.
2. Kepala Desa perempuan dalam berkomunikasi dengan bawahannya dilakukan dengan menampung pendapat-pendapat pada forum nonformal sehingga dapat terciptanya serap aspirasi dari masyarakat.
3. Kepala Desa perempuan dalam memberikan motivasi dilakukan dengan menjalin relasi yang baik untuk mendorong, mengajak dan mengundang masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan seperti mengembangkan produk budidaya laut yang berupa kerupuk ikan tengiri.
4. Kepala Desa perempuan di Desa Padike ini dalam membangun tim yaitu dapat membentuk kelompok nelayan dengan tujuh kelompok.
5. Kepala Desa perempuan bersikap dan bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan yang ada, bersikap bijak apabila terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan.
6. Kepala Desa Perempuan dalam mengambi resiko dilakukan dengan cara musyawarah sehingga dapat memilih alternatif-alternatif yang resikonya lebih kecil.
7. Kepala desa perempuan dalam mengembangkan jaringan tidak lepas dari jaringan-jaringan dalam yaitu BPD, Kelompok Nelayan dan lainnya dan

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

jaringan luar yaitu Asosiasi Kepala Desa, LSM dan Jatim Puspa.

SARAN

Kepala Desa Perempuan diharapkan lebih bisa mengembangkan diri untuk lebih baik dalam berfikir, berbuat atau bertindak dalam melaksanaan program pembangunan desa desa sesuai dengan visi dan misi yang ada di Desa yaitu Masyarakat Mandiri.

Kepala Desa Perempuan diharapkan lebih mampu dalam mengarahkan masyarakat untuk berada di jalur yang diharapkan demi menjaga komunikasi.

Kepala Desa Perempuan di Desa Padike dalam memberikan motivasi diharapkan lebih mampu mendorong masyarakat atau aparat pemerintahan untuk lebih baik lagi dalam bekerja sehingga pelaksanakan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan berjalan sesuai dengan keinginan.

Kepala Desa perempuan diharapkan mampu menjaga solidaritas antara kepala desa dengan kelompok nelayan dalam membantu terhadap pelaksanakan pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan.

Kepala desa perempuan hendaknya bisa memberikan fasilitas dalam memberikan pendampingan psikologi kepada kelompok nelayan untuk dapat mengenali diri sendiri sehingga dapat mengontrol terhadap emosi yang ada dalam diri sendiri.

Kepala desa perempuan hendaknya harus terbuka kepada masyarakat nelayan mengenai keputusan tentang pembangunan desa di bidang kelautan dan perikanan karena yang mengetahui tentang kebutuhan pembangunan desa yaitu masyarakat nelayan.

Kepala Desa perempuan hendaknya mampu menjaga eksistensitas komunikasi dengan jaringan dalam dan jaringan jaringan luar sebagai peningkatan kemajuan desa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, W. A., S, B. U., & Sulistio, E. B. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, *3*(2).

Andri, S., Nurmi, & Salam, N. E. (2019). Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Kementerian Agama. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *15*(3), 400–404. file:///C:/Users/HP/Documents/KULIAH/SEMESTER 7/PRAKTIK PENELITIAN SOSIOLOGI (PPS)/GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN/REFERENSI/7898-17672-1-SM.pdf

Bahaudin, A. (2018) *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan.* Penerbit Cv.Budi Utama Sleman Yogyakarta

Fahmi, I. (2018). *Pengantar Ilmu Kepemimpinan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Frankel, L. P. (2006). *See Jane Lead 99 Kiat Sukses Memimpin bagi Perempuan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

KemenPPPA. (2016). *Kajian Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Menggerakan Industri Rumahan di Provinsi D.I. Yogyakarta*.

Pasolong, H. (2019). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.

Pratama, Y. P., Samudro, B. R., & Sutomo. (2018). *PEMBERDAYAAN dan PEMBANGUNAN DESA*. Penerbit Draf Media Riau.

Rivai, V., Bachtiar, M. J. T., & Amar, B. R. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Saputra, K., & Azmi, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan. *Journal of Civic Education*, *4*(1), 57–65. https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.464

Sholehah, A. R., Anwar, S., & Herman, H. (2016). Pola Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Yayasan Lembaga Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, *1*(1), 69–84. https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i1.128